BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Musik *Death Metal* Di Dunia

Death metal adalah sebuah sub-genre dari musik *Heavy Metal* yang berkembang dari *Thrash Metal* pada awal 1980-an. Beberapa ciri khasnya adalah lirik lagu yang bertemakan kekerasan atau kematian, ritme gitar rendah (*downtuned rhythm guitars*), perkusi yang cepat, dan intensitas dinamis. Vokal biasanya dinyanyikan dengan gerutuan (*death grunt*) atau geraman (*death growl*). Teknik menyanyi seperti ini juga sering disebut "*Cookie Monster vocals*".

Beberapa pelopor genre ini adalah *Venom* dengan albumnya *Welcome to Hell* (1981) dan *Death* dengan albumnya *Scream Bloody Gore* (1987). *Death metal* kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh band-band seperti *Carcass, Morbid Angel, Entombed, God Macabre, Carnage, dan Grave.*

3.1.2 Sejarah Musik Death Metal Di Indonesia

Pergerakkan utama *Death Metal* Indonesia berasal dari munculnya inisiatif oleh band *Grindcore* asal Malang, *Rotten Corpse*, yang menggarap untuk pertama kalinya musik *Death Metal*. Kemunculan dan permainan *Rotten Corpse* akan *Death Metal* merupakan pertanda dari lahirnya sebuah individu musik baru, bernama *Death Metal*. Beberapa band pioneer *Death Metal* lainnya di daerah lain, seperti *Trauma* dari Jakarta , *Insanity* dan

Hallucination dari Bandung, *Death Vomit* dari Jogjakarta , *Slow Death* dari Surabaya, kemudian berkembang dengan band-band yang dianggap sebagai senior karena pengalamannya masing-masing seperti: *Disinfected, Forgotten*, dan *Jasad* dari Bandung, Siksa Kubur , *Funeral Inception* dari Jakarta dan *Cranial Incisored* Yogjakarta, tentunya masih banyak lagi dan terus berkembang.

Perkembangan musik *Death Metal* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat baik. Diantaranya terusulkannya suatu forum pusat dari pecinta *Death Metal* Indonesia, yang bernama forum *Death Metal* Indonesia, yang bernama Indonesian *Death Metal* atau disingkat IDDM. Kemudian juga muncul *Indogrind.net, staynocase*, dan lainnya. Saat ini, band-band baru *Death Metal* akan menyuarakan suara-suara maut dalam event metal.

Perkembangan *Death Metal* Indonesia setelah terciptanya IDDM, merupakan sebagai indikasi dan peresmian kelompok-kelompok *Death Metal* di seluruh wilayah Indonesia untuk *go on public* atau menunjukkan diri mereka masing-masing pada publik. Seperti pada saat ini, banyak sekali kelompok/komunitas *Death Metal* Indonesia di wilayah mereka masing-masing yang sudah menunjukkan diri mereka di dunia maya. Komunitas-komunitas tersebut masih merupakan bagian dari Indonesian *Death Metal*/IDDM. IDDM merupakan salah satu *web* penghubung yang menjadi tempat bertukar pikiran maupun aspirasi hingga media untuk iklan / promosi album maupun *merchandise*. Komunitas-komunitas tersebut diantaranya

adalah Bandung *Death Metal* Sindikat, Jogjakarta *Corpse Grinder*, Semarang *Death Metal*, Bali *Death Metal* sampai Samarinda *Death Metal* dan masih banyak lagi komunitas di seluruh Indonesia.

3.1.3 Sejarah Bandung *Death Metal* Sindikat

Sempat dijuluki sebagai barometer *Rock Underground* di Indonesia, Bandung memang merupakan kota yang menawarkan sejuta gagasan-gagasan cerdas bagi kemajuan *scene* musik nasional. *Underground* adalah sebuah *movement* atau pergerakkan dimana tidak terikat pada suatu korporasi yg bersifat mengikat. Beberapa band metal besar lahir di Bandung khusus nya Ujungberung diantaranya seperti *Burgerkill, Jasad, Forgotten* dan *Disinfected*. Ujungberung adalah sebuah kota kecamatan di Bandung bagian paling timur. Sejak dulu, Ujungberung terkenal sangat kental dengan seni tradisionalnya, terutama seni bela diri benjang, pencak silat, angklung, bengberokan, dan kacapi suling. Kultur kesenian rupanya tak lekang dari generasi muda Ujungberung walau Ujungberung kemudian dibom oleh kultur industri. Daya eksplorasi kesenian yang tinggi membuat tipikal seniman-seniman muda Ujungberung terbuka terhadap segala pengaruh kesenian. Salah satu yang kemudian berkembang pesat di Ujungberung selain seni tradisional adalah musik rock/metal.

Salah satu aliran musik yang cukup banyak di gemari di Kota Bandung adalah aliran musik *Death Metal*. Tahun 2006 adalah masa dimana aliran musik *Death Metal* cukup digandrungi oleh para remaja di Kota Bandung, sehingga para pentolan band-band *Death Metal* di Kota Bandung

khususnya Ujungberung membentuk sebuah komunitas yang Bernama Bandung *Death Metal* Sindikat.

Bandung *Death Metal* Sindikat terbentuk sebagai wadah berkumpulnya para pencinta musik *Death Metal* di Bandung. Namun ada satu hal yang menarik dimana terbentuknya Bandung *Death Metal* Sindikat. Komunitas tersebut tidak hanya terbentuk karena kecintaan terhadap musik *Death Metal*, namun juga karena adanya rasa kecintaan dan ingin melestarikan budaya tradisional, khususnya budaya sunda yang mulai terlupakan dengan berkembangnya zaman.

Dari segi logo pun Bandung *Death Metal* Sindikat mempunyai logo yang menarik dengan tidak melupakan ciri khas budaya sunda yaitu bergambar dua kujang yang saling bersilang. Kujang memang dikenal sebagai senjata khas Jawa Barat. Kujang mempunyai arti ketajaman dan daya kritis dalam kehidupan juga melambangkan kekuatan dan keberanian untuk melindungi hak dan kebenaran.

Sedangkan dari moto Bandung *Death Metal* Sindikat mempunyai sebuah moto yang diambil dari petikan naskah kuno Amanat Galunggung yang dituliskan Rakeyan Darmasiksa (Raja Sunda Kuno yang hidup pada 1175-1297 Masehi) yaitu *Panceg Dina Galur/babarengan ngajaga lembur. Moal ingkah najan awak lebur*…"(Teguh dalam pendirian, bersama-sama menjaga kampung dan persaudaraan. Tidak akan bergeming walaupun badan hancur lebur).

Gambar 3.1

Logo Bandung *Death Metal* Sindikat



Sumber : http://www.bandungdeathmetal.tk//bandung-death.html

Di tengah kondisi tradisi lokal yang mulai tergeser oleh moderenisasi, komitmen *Kasundaan* juga dibuktikan dengan hal positif lain yang Bandung *Death Metal* Sindikat lakukan seperti perhatian terhadap budaya tradisional dan lingkungan. Saat melakukan pergelaran musik pun band-band yang tegabung dalam Bandung *Death Metal* Sindikat selalu mengucapkan "*Sampurasun*" salam dalam bahasa sunda, menggunakan *iket* kepala sunda,

menggunakan bahasa sunda dalam lirik lagu dan memainkan alat-alat musik sunda yang mulai dilupakan disetiap pertunjukan konsernya.

Selain Bandung *Death Metal* Sindikat banyak juga komunitas komunitas di sekitar kota Bandung yang mewadahi band-band *Death Metal* didalam nya, seperti Cimahi *Death Metal*, Padalarang *Death Metal* yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mewadahi hobi para remaja akan bermain musik dan tetap melestarikan kebudayaan.

Hingga saat ini banyak sekali band-band *Death Metal* Kota Bandung yang tergabung dalam komunitas Bandung *Death Metal* Sindikat seperti *Jasad, Disinfected, Forgotten, Bleeding Corpse, Undergod, Jihad, Kaluman, Naked Truth* dan masih banyak lagi. Dengan semakin banyaknya band-band yang bergenre *Death Metal* di Kota Bandung, Bandung *Death Metal* Sindikat membuat sebuah album kompilasi yang didalamnya berisi band-band *Death Metal* Bandung khusunya Ujungberung dengan memberi nama kompilasi Padiga *(Panceg Dina Galur*) yang berisi 32 band diantaranya *Auticed, Devours, Jihad, Dazecortica, Forgotten, Hellbeyond, Undergod, Depravity, Necrogrind, Nakedtruth, Detriment, Disculture, Mortir, Embalmed, Bloodgush, Disincarnation, Eviscerated, Finger In The Troath, Esophagus, Plasmoptysis, Bleeding Corpse, Cranial, Decrypted, Digging Up, Sedusa, Interment Paganism, Edencollapse, Jasad, Despair, Pleural Effusion, Opium, Devoid.*

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan paradigma konstruktivis, sehingga peneliti memandang keadaan sosial sebagai analisis sistematis terhadap "*socially meaningfull action*" melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam *setting* kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka.

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Moleong, 2007 : 6)

Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh). Jadi pendekatan ini bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat tentang musik *Death Metal* di Ujungberung.

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan

> latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2007:5)

Dalam Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Dari hasil penelaahan kepustakaan ditemukan bahwa Bogdan dan Biklen (1982:27-30) mengajukan 5 ciri, sedangkan Lincon dan Guba (1985, 39-43) mengulas sepuluh ciri penelitian kualitatif . Hasil pengkajian dan sintesis kedua versi ciri penelitian tersebut adalah :

1. Latar alamiah (*natural setting*)

2. Manusia sebagai instrumen (*human instrument*)

3.Penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit (*utilization of tacitknowledge*)

4. Metode-metode kualitatif (*qualitative methods*)

5. Sampel purposif (*purposive sampling*)

6. Analisis data induktif (*inductive data analysis*)

7. Teori berlandaskan pada data di lapangan (*grounded theory*)

8. Desain penelitian mencuat secara alamiah (*emergent design*)

9. Hasil penelitian berdasarkan negoisasi (*negotiated outcomes*)

10. Cara pelaporan studi kasus (*sace study reporting mode*)

11. Interpretasi idiografik/kontekstual (*idiographic interpretation*)

12. Aplikasi temuan tentatif (*tentative application of findings*)

13. Batasan ditentukan fokus (*focus-determined boundaries*)

14.Keterpercayaan dengan kriteria khusus (*special criteria for trustworthiness*).(Moleong 2007:8)

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam- dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Seperti yang dikatakan oleh Sujana dan Ibrahim :

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang." (Sujana dan Ibrahim, 1989:65)

Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandasan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan, prosedur dan didukung oleh metotologi dan teoritis yang kuat sesuai dengan disiplin keilmuan yang ditekuni. Penelitian kualitatif deskriptif dibagi dalam dua hal. Pertama, penelitian kualitatif deskriptif "*unmeaning*" hanya untuk memaparkan bagian permukaan dari sebuah realitas empiris.

Penelitian semacam ini menghasilkan laporan-laporan yang hanya bersifat umum dan dangkal, dan banyak digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemajuan pendidikan, suatu pembangunan, prinsipnya hanya menggambarkan secara umum tentang situasi sosial. Penelitian kualitatif deskriptif semacam ini, tidak memerlukan sebuah proses yang *elaborative*

atau berdalam-dalam dan melakukan observasi terlibat, karena penelitian ini hanya untuk mendapatkan informasi dan data-data umum yang tidak mendalam. Dengan kata lain, penelitian semacam ini hanya mampu mengungkap aspek keapaan, kebagaimanaan dan keuntungan saja. Sedangkan aspek kemengapaan relatif tidak disentuh oleh peneliti. Penelitian semacam ini jarang digunakan dalam dunia akademis tapi dapat digunakan diluar dunia akademis.

Kedua, penelitian deskriptif kualitatif "*meaningfull*" yakni penelitian deskriptif yang selain mengungkap permukaan luar dari sebuah realitas sosial, tapi juga hingga bagian dalam. Artinya, penelitian ini melakukan elaborasi menelusuri aspek kemengapaan dari sebuah perilaku atau tindakan subjek dalam situasi sosial. Sedangkan aspek keapaan, kebagaimanaan dan keuntukapaan, yang ditelusuri hanyalah pelengkap dari sebuah penelitian. (Mukhtar, 2003:29)

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan. Di dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang ada, karena itu penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis,

dan tidak menuntut adanya perlakuan atau manipulasi variabel, karena gejala dan peristiwanya telah adadan peneliti tinggal mendeskripsikannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ketempat objek penelitian, terdiri dari :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong,2001:135). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*), sedangkan alat bantu yang akan digunakan adalah alat perekam berupa *voice recorder*, perekam gambar (*handycam*).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara *(interviewer*) yang mengajukan perrtanyaan dan pihak yang di wawancarai *(interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Pada proses wawancara ini pertanyaan yang diberikan tidak berstruktur, dan dalam suasana bebas yang santai maksudnya adalah menghilangkan kesan formal dengan menyesuaikan keadaan dengan komunitas Bandung *Death Metal* Sindikat. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara berupa kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan subjek dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Penetapan yang sifatnya tidak kaku diharapkan dapat membantu penggalian lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat terbuka sehingga subjek mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. (Satori dan Komariah, 2009: 130)

2. Observasi Terus Terang dan Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi subjek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau samar dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan yang kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian. (Sugiyono, 2012:228)

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian dalam proses pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan ini dibuat dalam

bentuk coretan seperlunya yang dipersingkat berupa kata-kata ini, frase, pokok-pokok isi wawancara dan observasi, gambar, sketsa, sosiogram dan diagram. Catatan lapangan ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan apabila sudah pulang ke tempat tinggal peneliti. (Moleong, 2002:153)

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2012:240)

3.3.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksud untuk memperoleh telaah teori-teori komunikasi dan teori-teori pendukung yang dapat memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang di teliti, diantaranya:

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengumpulkan data melalui buku-buku literatur dan sumber data lainnya, dilengkapi dengan pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan dibahas untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan sebagai bahan pembanding dalam pembahasan masalah. Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan data yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan dari hasil penelitian.

2. *Internet Searching*

Merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat / mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. *Internet searching* sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu *file* / data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bisa dilakukan dengan cara *searching*, *browsing*, *surfing* ataupun *downloading.*

3. Tinjauan penelitian sejenis terdahulu

Melihat dan meninjau penelitian baik dari fokus masalah, objek penelitian dan desain penelitian yang berkaitan yang berguna bagi kelengkapan dan pemahaman penelitian ini.

3.3.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (attribut-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

3.3.3.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai

informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

> "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup".(Suyatna, 2005 :72)

Informan dipilih secara *Purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai obyek/situasi sosial yang diteliti". (Sugiyono, 2012 : 392)

Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Aparat/masyarakat yang dinilai mempunyai pengalaman dan mampu memberikan pandangan atau persepsi tentang komunitas Bandung *Death Metal* Sindikat
2. Informan ditetapkan berdasarkan kapasitas usia, jenis kelamin, pendidikan dan status sosial

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	IPDA Iman Kusdiman	Aspol Samoja Blok E.5 Bandung	Aparat kepolisian
2	Ardi Pragowo	Jl Sukamaju Ujungberung	Guru Smk Pasundan 2 Bandung
3	Wandi Septian	Jl Ujungberung no 50 Gg Kaum Kidul	Mahasiswa Universitas Padjajaran
4	Karina Supriaman	Jl Ujungberung Gg Babakan Gaya Kaler	Mahasiswa Universitas Padjajaran
5	Fadly Fatur Rohim	Jl Pasir Endah Ujungberung	Penggemar Musik *Death Metal*

Sumber : Peneliti , 2015

3.3.3.2 Informan Pendukung

Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki informan pendukung atau informan tambahan, adalah mereka yang dapat memberikan informasi.

Tabel 3.2

Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	Dikky Moch. Dzulkarnaen (Okid)	Pendiri Komunitas Bandung *Death Metal* Sindikat
2	Kelly Wistito	Pendiri Komunitas Bandung *Death Metal* Sindikat

Sumber : Peneliti 2015

3.3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yaitu suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Oleh karena data penelitian ini berupa data kualitatif (antara lain berupa pernyataan, gejala, tindakan nonverbal yang dapat terekam oleh deskripsi kalimat atau gambar) maka terdapat tiga alur kegiatan yang dapat dilakukan secara bersamaan, yaitu:

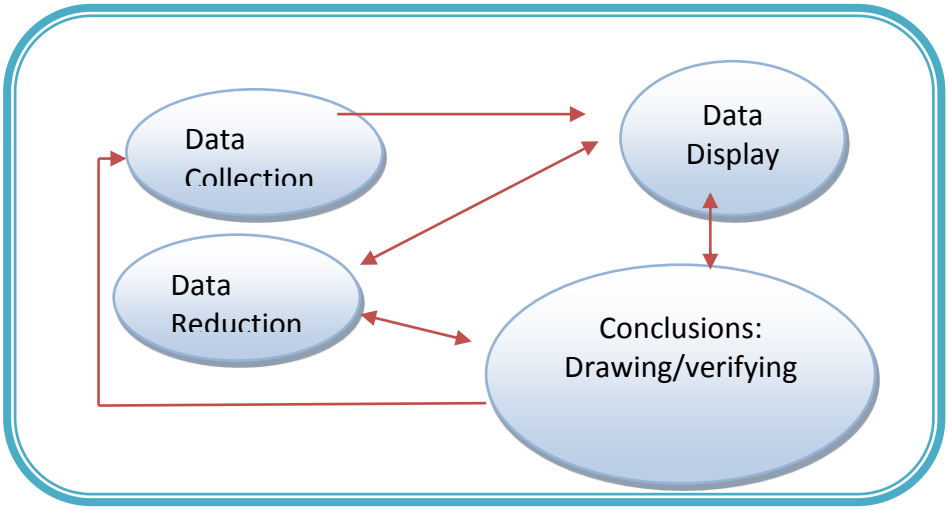
1. **Pengumpulan Data *(Data collection)*** yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. **Reduksi Data (*Data reduction*)** yaitu data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian data *(Data Display)*** yaitu susunan sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. **Penarikan kesimpulan *(Conclusion verivications*)** dimana kesimpulan tersebut diverivikasi selama proses penelitian. Verivikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan yang mungkin berlangsung sekilas atau malah dilakukan secara seksama dan memakan waktu lama, serta bertukar pikiran. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya sehingga membentuk validitasnya.
5. **Evaluasi *(Evaluation)*** Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Adapun model yang dilukiskan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber: Miles and Huberman dalam sugiyono (2010:247)

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

3.3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2005:270) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*,

tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan.

1. Meningkatkan Ketekunan *(Persistent observation)*

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272)

2. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara megecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiono, 2010:273).

3. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti. Atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji. Meleong (2006:334) mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan : (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian, (2) temuan teori substantive, (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, (4) pandangan lain sebagai pembanding.

4. *Membercheck*

Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi

lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya. Dalam kasus ini, peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan**.** *Membercheck* dilakukan setelah

satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat *formal administrative* sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiyono, 2010 : 276)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi tempat penelitian bagi peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Studio Pieces Jl. Rumah Sakit Ujungberung Bandung

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 5 (lima) bulan terhitung mulai dari bulan Oktober 2014 hingga bulan Februari 2015. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Febuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penulisan Bab I																				
	Bimbingan																				
3	Penulisan Bab II																				
	Bimbingan																				
4	Pengumpulan Data Lapangan																				
5	Penulisan Bab III																				
	Bimbingan																				
6	Seminar UP																				
7	Wawancara																				
8	Penulisan Bab IV																				
	Bimbingan																				
9	Penulisan Bab V																				
	Bimbingan																				
10	Penyusunan Kesuluruhan Draft																				
11	Sidang Skripsi																				

Sumber: Peneliti, 2014